



PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 MESUJI RAYA

Ardhi Wibowo¹, Nurul Aslamiyah², Dewi Yanti³

¹⁻³Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email: ardhiwibowo9@gmail.com¹

Abstract

This study aims to determine the principal academic supervision on the performance of Islamic religious education teachers at SMKN 1 Mesuji Raya and the factors that influence it. This type of research is field research with qualitative approach. From the research results revealed that, academic supervision carried out by the principal, namely: academic supervision related to learning planning consists of coaching in formulating learning objectives, academic supervision on the implementation of learning, including: giving examples in opening learning, giving examples in presenting learning materials , as well as academic supervision on the evaluation of learning, including: coaching in preparing the assessment of learning tools. While the factors that influence the implementation of academic supervision, namely: the supporting factor, namely the teacher who became the target of supervision of the principal to be cooperative and open to the supervision process conducted by the supervisor. Inhibiting factor of principal supervision in improving teacher performance, is the limited time allocation for the implementation of PAI learning in elementary school.

Keywords: Supervision, Headmaster, Teacher, Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah pada kinerja guru pendidikan agama Islam di Sekolah SMKN 1 Mesuji Raya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian terungkap bahwa, supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, yaitu: supervisi akademik berkaitan dengan perencanaan pembelajaran terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, serta supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik, yaitu: faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap koperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, yakni sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus penanggung jawab penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan profesionalisme dan kinerja guru di sekolahnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan supervisi akademik. Hasil penelitian di Nigeria menunjukkan bahwa supervisi pengajaran menempati posisi penting dalam sistem pendidikan dan perlu mendapatkan perhatian yang serius sebagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan profesional guru, kurikulum dan teknik mengajar di kelas (Okendu, 2012). Di Indonesia, kompetensi kepala sekolah melaksanakan supervisi telah diamanatkan Permendiknas RI No 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Peraturan ini menetapkan bahwa lima standar kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembimbingan profesional kepada guru agar mereka mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik (Prasojo & Sudiyono, 2011; Sergiovanni & Starratt, 1987). Indikator utamanya yaitu guru mampu mengembangkan pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Objek supervisi akademik meliputi materi pembelajaran, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian, hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas. Tujuannya yaitu pengembangan profesionalisme guru, pemantauan kualitas pembelajaran, dan peningkatan motivasi kerja guru (Sergiovanni & Starratt, 1987).

Supervisi akademik hendaknya menerapkan pendekatan yang tepat. Pendekatan supervisi berdasarkan teori pengembangan Erickson dan Piaget dibagi menjadi empat. (1) Gaya *control directive*, gaya ini digunakan apabila level pengembangan diri guru rendah. Guru tidak memiliki kemauan, pengetahuan, dan bersikap pasif, serta tidak mau terlibat dalam pengambilan keputusan. Dibandingkan guru, supervisor lebih berkomitmen memecahkan masalah. (2) Gaya *informational directive*, gaya ini digunakan bila level pengembangan guru agak rendah. Guru tidak memiliki pengetahuan dan pengalamanserta tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk pengembangan dirinya. Supervisor peduli terhadap permasalahan guru dan berperan sebagai sumber utama informasi. (3) Gaya *behaviors collaborative*, gaya ini digunakan bila level pengembangan guru moderat, guru dan supervisor memiliki tingkat keahlian yang sama, dan bersama-sama berkomitmen untuk memecahkan

masalah. (4) Gaya *behaviors non directive*, digunakan bila level pengembangan guru tinggi dimana guru memiliki keahlian, inisiatif dan komitmen untuk memecahkan masalah (Glickman et al., 2010).

Supervisor hendaknya memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tingkat perkembangan guru. Rahabav (2016) mengatakan bahwa pendekatan supervisi yang tepat dapat meningkatkan motivasi kerja guru dalam mengajar, kesiapan guru mengajar dan kualitas proses pembelajaran (Rahabav, 2016). Supervisi akademik yang efektif membutuhkan perencanaan (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019a) yaitu proses menetapkan tujuan supervisi dan strategi pencapaiannya yang dipertimbangkan efektif untuk sasaran yang ditetapkan. Perencanaan supervisi ini perlu dilakukan secara obyektif, bertanggungjawab, berkelanjutan, didasarkan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dan didasarkan pada kebutuhan sekolah/madrasah (Prasojo & Sudiyono, 2002). Proses perencanaan supervisi akademik juga perlu menyiapkan perangkat supervisi seperti daftar lengkap sekolah dan guru yang disupervisi, kegiatan pembelajaran tahunan, bulanan, dan mingguan, jadwal kunjungan kelas, dan instrumen supervise (Thaib & Amin, 2005).

Supervisi akademik yang telah direncanakan hendaknya dilaksanakan dengan baik. Supervisor perlu membuat persiapan, penjadwalan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Selain itu, supervisor juga perlu memilih teknik supervisi yang tepat beserta instrumennya (Burhanuddin, 2005). Makawimbang (2011, 117) menyebutkan berbagai teknik supervisi yang mungkin digunakan seperti kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, dan demonstrasi mengajar (Mekawimbang, 2011). Kunjungan dan observasi kelas ditujukan untuk mencari informasi tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sasaran observasinya antara lain penggunaan metode, alat dan media pengajaran, penugasan pada siswa, penyiapan silabus dan pengkondisian kelas. Hasil observasi menjadi bahan refleksi dan tindak lanjut supervisi. Pembicaraan individual merupakan teknik supervisi dimana supervisor dan yang disupervisi melakukan pertemuan dan pembicaraan secara personal. Di dalam pertemuan personal ini, supervisor perlu mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahan tentang apa yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Diskusi kelompok merupakan forum pertemuan dimana orang-orang di dalamnya saling tukar pendapat. Tujuannya bagi guru yaitu mendapatkan strategi untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Forum pertemuan ini dapat berupa, workshop, diklat, bimtek, rapat guru dan lainnya.

Demonstrasi mengajar merupakan suatu kegiatan dimana guru profesional mendemonstrasikan cara mengajar yang efektif kepada guru-guru lain. Harapannya, guru-guru dapat belajar dari apa yang didemonstrasikan dalam rangka peningkatan kemampuan mengajar mereka.

Pelaksanaan kegiatan supervisi diakhiri dengan tindak lanjut dan pelaporan hasil kepada guru (Burhanuddin, 2005). Lantip dan Sudiyono (2011: 123) menyarankan beberapa tindakan sebagai tindak lanjut suatu laporan supervisi yaitu: a. mereview rangkuman hasil penilaian, b. jika tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, supervisor hendaknya melakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan atau merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya, c. membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya, d. mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis oleh kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMK Negeri 1 Mesuji Raya. Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis di Indonesia yaitu memperkaya kajian tentang supervisi akademik kepala sekolah di negeri ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhammadi, 2000). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada bagaimana supervisi akademik kepala sekolah SMK Negeri 1 Mesuji Raya. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sejarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari *et al.*, 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di SMK Negeri 1 Mesuji Raya. Teknik Analisis Data menggunakan kerangka berpikir induktif dan deduktif atau menganalisa data yang tidak berwujud angka hanya menggunakan pola berpikir (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Program supervisi akademik oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Mesuji Raya meliputi program supervisi kelompok yang dilaksanakan dalam

kegiatan KKG (kelompok kerja guru) dan supervisi individual dengan jenis supervisi yaitu: supervisi pengembangan kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran, supervisi inovasi dan strategi dalam kegiatan pembelajaran, supervisi kelengkapan administrasi pembelajaran, dan supervisi kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Strategi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah meliputi: (1) supervisi akademik secara terjadwal pada semester gasal (bulan Juli, September, dan November), dan semester genap (bulan Januari, Maret, dan Mei); dan (2) supervisi akademik tidak terjadwal melalui kegiatan supervisi klinis berdasarkan permintaan dan kebutuhan dari guru sendiri. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu mengantarkan guru menjadi semakin kompeten.

Hasil Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru PAI

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru Pendidikan Agama Islam, selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi pelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran. Silabus pembelajaran dicantumkan; standar kompetensi dan kompetensi dasar, struktur keilmuan, kedalam materi, relevansi dan alokasi waktu. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menganalisa materi pelajaran menyesuaikan dengan yang ada di silabus. Hal ini menunjukkan guru pendidikan agama Islam dapat memahami persiapan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam mengajar. Hasil penilitian penulis di lapangan, ketika guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Mesuji Raya menyampaikan materi pelajaran, ia dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar.

Program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik. Hal ini dibuktikan perangkat pembelajaran tersusun dan terorganisasi dengan benar serta terlaksana sesuai dengan program yang direncanakan. Di samping itu, guru PAI diketahui bahwa, program pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Dari wawancara guru PAI diketahui bahwa program pembelajaran terkelola dengan tepat, yaitu mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Hasil temuan di lapangan, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Mesuji Raya menciptakan suasana

kelas agar tetap tenang, dengan cara dengan mengkondisikan atau menguasai kelas/ menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa. Cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan agar terciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa, maka harus melibatkan siswa untuk selalu aktif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Sumber belajar yang dikembangkan guru sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, di samping itu materi tersebut menggunakan audiovisual, dimana siswa disuruh menyaksikan sejarah peristiwa masa keemasan Islam. Dengan demikian, sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesuji Raya telah memenuhi kebutuhan siswa. Kompetensi guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa, bahwa jenis penilaianya sesuai dengan materi, contoh Al-Qur'an dengan jenis penilaian praktek membaca, dan shalat dengan jenis penilaian praktek mengerjakan shalat. Jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mesuji Raya disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal. Selain itu, penilaian indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mesuji Raya telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kemampuan siswa. Karena bila tidak, maka keberhasilan dan ketuntasan belajar tidak akan tercapai dengan baik. Dengan adanya penentuan sumber belajar dan jenis penilaian/evaluasi di SMK Negeri 1 Mesuji Raya, berarti telah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di antaranya adalah tentang sarana dan prasarana, serta penilaian pendidikan.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah memiliki kepedulian yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga guru mampu berprestasi dan memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran. Temuan penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam mencapai prestasi meliputi: (1) membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik; (2) menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam

pencapaian prestasi. Terkait dengan supervisi akademik, Supriadi dan Mohamad (2015) mengemukakan bahwa prestasi akademik dalam proses pembelajaran di sekolah, tergantung pada kualitas pengajaran dan kepemimpinan sekolah, terutama kualitas guru. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari prestasi siswa, perlu perubahan dramatis dalam peran kepala sekolah yang fokus pada masalah manajerial dan kepala sekolah yang fokus pada masalah pengajaran (Sahertian, 2008; Usman, 2009). Peran kepala sekolah sering dinyatakan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah. Akibatnya, kepala sekolah harus memainkan peran penting mereka secara efektif, sehingga sekolah dapat terus berjuang untuk keunggulan (Wahjousumidjo, 2007; Zakariah, 2014).

Temuan penelitian ini adalah program supervisi akademik kepala sekolah yaitu: program supervisi kelompok dan program supervisi individual. Hal ini sejalan dengan pendapat Gwyn (Kemendikbud, 2018) bahwa teknik-teknik supervisi bila dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Gwyn menyatakan ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: (1) kepanitiaan-kepanitiaan; (2) kerja kelompok; (3) laboratorium kurikulum; (4) baca terpimpin; (5) demonstrasi pembelajaran; (6) darmawisata; (7) kuliah/studi; (8) diskusi panel; (9) perpustakaan jabatan; (10) organisasi profesional; (11) buletin supervisi; (12) pertemuan guru; (13) lokakarya atau konferensi kelompok (Kemendikbud, 2018). Sedangkan teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Untuk percakapan individual, Swearingen mengklasifikasi jenis percakapan individual ini menjadi empat macam yaitu: (1) classroom-conference, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat); (2) office-conference, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru; (3) causal-conference, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru; dan (4) observational

visitation, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas (Suhardan, 2010).

Temuan penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: (1) supervisi kelompok melalui kegiatan KKG; dan (2) supervisi individual, yaitu: terjadwal setiap semester gasal dan genap (bulan Juli, September, Nopember, Januari, Maret dan Mei); dan tidak terjadwal berdasarkan permintaan guru melalui supervisi klinis. Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat; dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Neagley mengemukakan terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya (Masaong, 2011). Pertama, apa yang disebutkan dengan substantive aspects of professional development (aspek substantif). Aspek ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi. Guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Ia harus mengetahui bagaimana mengerjakan (*know how to do*) tugas-tugasnya. Ia harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan akademik, murid-muridnya, materi pelajaran, dan teknik akademik. Tetapi, mengetahui dan memahami keempat aspek substansi ini belumlah cukup. Seorang guru harus mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya. Dengan kata lain, ia harus bisa mengerjakan (*can do*). Selanjutnya, seorang guru harus mau mengerjakan (*will do*) tugas-tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Percumalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, apabila ia tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Akhirnya seorang guru harus mau mengembangkan (*will grow*) kemampuan dirinya sendiri.

Kedua, apa yang disebut dengan professional development competency areas (aspek kompetensi). Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik. Aspek ini menunjuk pada kompetensi yang harus dikuasai guru. Penguasaannya merupakan sokongan terhadap keberhasilannya mengelola proses pembelajaran. Merujuk kepada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan harus dijadikan perhatian utama supervisor (kepala sekolah dan pengawas sekolah) dalam

melakukan supervisi akademik, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Semua penelitian ini adalah faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: kepala sekolah, guru, serta sarana dan prasarana. Kepala sekolah memiliki kepedulian yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga guru mampu berprestasi, dan guru memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mengajaranya, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran. Satori (Suhardan, 2010) mengemukakan bahwa supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor/kepala sekolah pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada pada lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu dalam hal ini sasarnya adalah meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang digunakan, buku teks, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta lingkungannya, sehingga supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sasaran supervisi akademik dapat ditegaskan sebagai pemberdayaan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional yang dimanifestasikan dalam kinerja membelajarkan peserta didiknya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Akademik

Keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap koperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. Selanjutnya, yang menjadi pendukung yaitu keberadaan pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mesuji Raya menjadi faktor pendukung keberhasilan supervisi kepala sekolah. Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mesuji Raya merupakan Pengawas senior yang telah berpengalaman dengan masa kerja enam sampai sepuluh tahun sebagai pengawas dengan latar belakang sebagai guru dan kepala madrasah. Pengawas tersebut telah mengukuti berbagai pendidikan dan latihan, penataran, workshop, orientasi, dan kegiatan sejenis lainnya. Adapun faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1

Mesuji Raya adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar, yang hanya diberi alokasi waktu 1 jam pelajaran (35 menit) untuk setiap minggunya, serta sebagian besar guru SMK kurang begitu mampu menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan yang sangat luas serta berubah setiap waktu.

Sebagai akibat dari kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, maka banyak dari para siswa yang mendapatkan hasil kurang memuaskan dalam setiap evaluasi, sehingga pelajaran PAI dianggap sangat sulit dan membingungkan. Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dipandang perlu menggunakan perbaikan pembelajaran kepada para guru dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan supervisi kepala sekolah, guna mendapatkan pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah. Disamping itu, kendala yang dihadapi dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalisme mengajar guru di sekolah yaitu lemahnya motivasi yang dimiliki oleh pihak guru dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalnya. Lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka berasalan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran.

Kendala lain yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana peningkatan kinerja guru. Selama ini kegiatan peningkatan yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui prosedur yang sederhana dan sarana maupun prasarana yang terbatas. Peningkatan ini memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya mampu diwujudkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana tersebut akan mempengaruhi hasil peningkatan, dikarenakan kepala sekolah merasa kesulitan untuk melakukan peningkatan. Dengan demikian secara keseluruhan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah. Permasalahan-permasalahan yang ditemui pada saat peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya tidak begitu mengganggu terhadap jalannya program peningkatan apabila penanganannya dilakukan dengan baik. Tentunya kepala sekolah memerlukan kesiapan mental dan kemampuan dalam menangani permasalahan yang ada, sehingga tetap pelaksanaan program peningkatan berjalan dengan baik.

Dalam menghadapi permasalahan itu juga, kepala sekolah diharapkan lebih optimal melaksanakan kegiatan peningkatan sesuai dengan program dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga permasalahan dapat diatasi dengan baik dan lancar oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, inilah

yang penulis sebut sebagai paradigma lama pendidikan di Indonesia. Kalau demikian halnya maka supervisi kepala sekolah akan terhambat karena inti dari tujuan supervisi adalah peningkatan kinerja dan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penghambat yang adalah rendahnya pengembangan kualitas diri guru menjadi penyebab yang dapat lambatnya keberhasilan supervisi kepala sekolah SMK Negeri 1 Mesuji Raya. Selain itu, lemahnya perhatian guru terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran, kondisi guru dalam kaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: tidak banyak guru yang kelengkapan perangkat pembelajarannya atas hasil karyanya sendiri. Jika guru telah mempunyai kelengkapan perangkat pembelajaran, pada umumnya enggan membawa perangkat tersebut kedalam kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pertama, Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI, yaitu: 1) supervisi akademik berkaitan dengan perencanaan pembelajaran terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran. 2) supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode dan pemanfaatan media pembelajaran. 3) supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, membuat soal-soal pembelajaran, menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, dan memeriksa jawaban penilaian belajar siswa.

Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik, yaitu: 1) Faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap koperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. 2) Faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin. (2005). *Administrasi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Glickman, C. ., Gordon, S. ., & Ross-Gordon, J. . (2010). *Supervision and instructional leadership: a developmental approach* (11th ed). Allyn and Bacon.
- Kemendikbud. (2018). *Supervisi Akademik dan Penilaian Kinerja Guru*. Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS).
- Masaong, A. K. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Sentra Media.
- Mekawimbang, J. (2011). *Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Okendu, J. N. (2012). *The influence of instructional process and supervision on academic performance of secondary school students of Rivers State*. Savap International.,
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2002). *Supervisi akademik*. Gava Media.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi pendidikan*. Gava Media.
- Rahabav, P. (2016). The effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*, 7.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1987). *Supervision: A re-definition* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Alfabeta.
- Thaib, M., & Amin. (2005). *Standar supervisi dan evaluasi pendidikan pada madrasah aliyah*. Ditmapenda Tim.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. PT Raja Grafido Perkasa.
- Zakariah, G. A. N. (2014). Leadership Style of Religious School Headmasters and its Relationship to Academic Achievement in Brunei Darussalam. *Journal Asian Social Science*, 10.